

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,  
SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**HERLINA PUJI ASTUTI**  
**2014210489**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Herlina Puji Astuti  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Desember 1993  
N.I.M : 2014210489  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul: Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :


Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14/12/2018

  
**(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 9/9/2019

  
**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,  
EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARD ROA ON NON  
FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANK***

**HERLINA PUJI ASTUTI**

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : [herlinapuji3@gmail.com](mailto:herlinapuji3@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FACR simultaneously and partially significant effect on ROA. This study uses the population of Non-Foreign Exchange National Private Banks. Samples were chosen based on purposive sampling technique. This research uses secondary data with collection method and using documentation method. Data analysis techniques use Multiple Linear Regression. This data is taken from Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank Financial Statement for the first quarter of 2013 until the fourth quarter of 2017.*

*Based on calculations and analysis it is known that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FACR simultaneously have significant effect on ROA. LDR, IPR, FACR variable partially have negatively and insignificant to ROA. NPL and IRR partially have positive and insignificant effect on ROA. while APB and BOPO partially have a significant negative effect on ROA.*

***Keywords : Non-Foreign Exchange National Private Bank, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability***

**PENDAHULUAN**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Kegiatan yang dilakukan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat ini melalui produk-produk simpanan bank yang bersifat simpanan giro, tabungan, deposito. Dalam perekonomian suatu negara lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu bangsa.

Hal tersebut berhubungan dengan fungsi bank sebagai media perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (surplus) dan pihak yang kekurangan dana (defisit). Operasional bank sehari-hari bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan menempatkan dananya ke dalam aktiva yang produktif. *Return On Asset (ROA)* digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungannya

Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat ROA suatu bank adalah adanya rasio – rasio keuangan seperti terkait dalam aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Sehingga kelimanya harus berjalan seimbang agar kita dapat mengetahui apakah bank tersebut tergolong sehat atau tidak sehat. ROA yang semakin tinggi

menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin meningkat laba bank yang diperoleh dan semakin baik dari segi penggunaan asetnya.

**Tabel 1. 1**

Posisi Return On Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Periode Triwulan IV Tahun 2013 – Tahun 2017

NO	BANK	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	RATA-RATA ROA	RATA-RATA TREN
1	Bank Oke Indonesia	-1.94	-1.91	0.03	-1.88	0.03	-1.82	0.06	0.95	2.77	-1.32	0.72
2	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	1.46	0.45	-1.01	1.00	0.55	0.83	-0.17	0.57	-0.26	0.86	-0.22
3	PT Bank Harda Internasional, Tbk	1.01	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	0.08	-0.08
4	PT Bank Ina Perdana Indonesia, Tbk	0.8	1.26	0.46	1.05	-0.21	1.02	-0.03	0.82	-0.2	0.99	0.00
5	PT Bank Jasa Jakarta	2.46	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.43	0.03
6	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.4	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.12	1.19	0.55	-1.57	1.19	-0.46
7	PT Bank Mitraniaga, Tbk	0.39	0.59	0.2	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.56	-0.01
8	PT Bank Royal Indonesia	0.77	1.27	0.5	0.43	-0.84	0.41	-0.02	-2.14	-2.55	0.15	-0.73
9	PT Bank Sahabat Sampoerna	1.27	1.25	-0.02	1.42	0.17	0.74	-0.68	0.65	-0.09	1.07	-0.16
10	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	0.69	0.68	-0.01	1.16	0.48	2.53	1.37	0.43	-2.1	1.10	-0.06
11	PT Bank BCA Syariah	1.01	0.76	-0.25	0.96	0.2	1.13	0.17	1.17	0.04	1.01	0.04
12	PT Bank BNI Syariah	1.37	1.27	-0.1	1.43	0.16	1.44	0.01	1.31	-0.13	1.36	-0.02
13	PT Bank Syariah Bukopin	0.69	0.27	-0.42	0.79	0.52	-1.12	-1.91	0.02	1.14	0.13	-0.17
14	PT Bank Victoria Syariah	0.5	-1.87	-2.37	-2.36	-0.49	-2.19	0.17	0.36	2.55	-1.11	-0.04
15	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0.11	4.23	4.12	5.24	1.01	8.98	3.74	11.19	2.21	5.95	2.77
16	PT Bank Amar Indonesia	-0.84	0.27	1.11	1.15	0.88	-5.08	-6.23	0.79	5.87	-0.74	0.41
17	PT Bank Artos Indonesia	0.58	0.27	-0.31	0.01	-0.26	-5.25	-5.26	-1.06	4.19	-1.09	-0.41
18	PT Bank Fama Internasional	3.08	2.5	-0.58	2.41	-0.09	2.34	-0.07	2.08	-0.26	2.48	-0.25
19	PT Bank Bisnis Internasional	2.36	2.53	0.17	2.09	-0.44	2.49	0.4	3.3	0.81	2.55	0.24
20	PT Mandiri Taspen Pos	2.28	2.39	0.11	1.66	-0.73	1.62	-0.04	2.02	0.4	1.99	-0.06
21	PT Prima Master Bank	0.92	0.91	-0.01	0.5	-0.41	-2.26	-2.76	0.76	3.02	0.17	-0.04
22	PT Bank Aceh	3.34	3.13	-0.21	2.83	-0.3	0.52	-2.31	2.51	1.99	2.47	-0.21
23	PT Bank Jabar Banten Syariah	0.91	0.72	-0.19	0.25	-0.47	-8.09	-8.34	-5.69	2.4	-2.38	-1.65
	<b>Jumlah</b>	25.62	23.93	-1.69	21.32	-2.61	4.39	-16.93	24.21	19.82	19.89	-0.35
	<b>Rata-rata</b>	1.11	1.04	-0.07	0.93	-0.11	0.19	-0.74	1.05	0.86	0.86	-0.02

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya

maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2013:255). Jadi sama dengan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangkanya pada saat ditagih. Rasio likuiditas suatu

bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang antara lain Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

### **Kualitas Aktiva**

Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan bank yang sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2013:61). Semakin tinggi penghasilan maka semakin baik kualitas aktiva tersebut. Tingkat kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan rasio Non Performing Loan (NPL)

### **Sensitivitas Pasar**

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan,2012:566). Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485) pengukuran rasio dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu IRR (Interest Rate Risk).

### **Rasio Efisiensi**

Rasio Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio-rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (kasmir 2013 : 322). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio FACR (Fixed Asset to Capital Ratio).

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan jumlah dan pihak ketiga (DPK), akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat berharga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Hipotesis 3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat berarti telah

terjadi total aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang dicadangkan oleh bank meningkat, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank akan menurun..  
Hipotesis 4 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

#### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga akan menurun. . Hipotesis 5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Pengaruh IRR terhadap ROA memiliki dua hubungan, yaitu positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR menunjukkan angka diatas 100% yang berarti terjadi kenaikan IRSA lebih tinggi dibanding IRSL. Apabila suku bunga naik terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding biaya bunga, maka laba bank dan ROA otomatis akan meningkat. Sebaliknya apabila suku bunga terjadi penurunan, maka pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan angka penurunan biaya bunga, sehingga laba bank dan ROA akan turun, apabila angka IRR menunjukkan dibawah 100%, maka IRSA

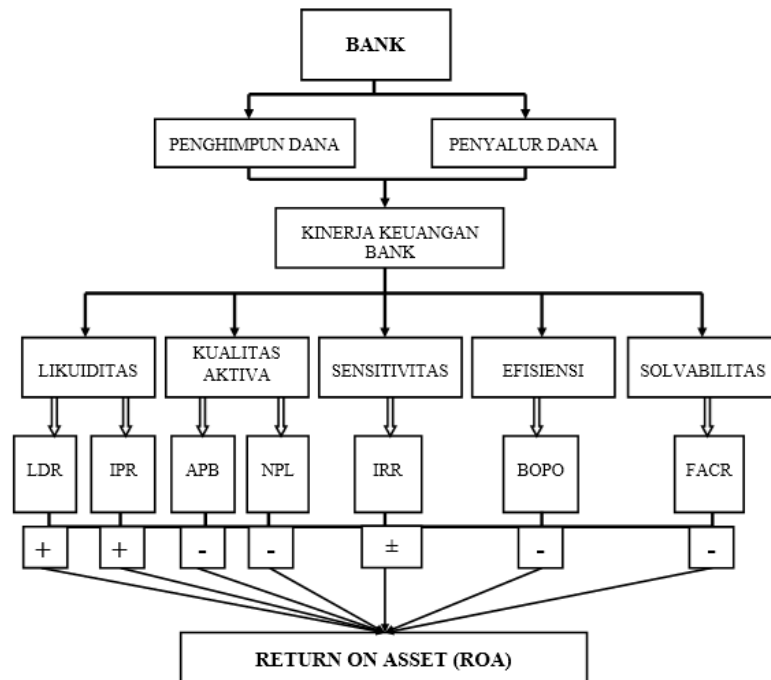
lebih kecil dibanding IRSL, jadi jika suku bunga mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga lebih kecil dibanding kenaikan biaya bunga, maka laba dan ROA akan menurun. Sebaliknya apabila suku bunga menurun, maka pendapatan bunga lebih kecil dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA otomatis akan meningkat Hipotesis 6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan biaya operasional bank lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun. Hipotesis 7 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila semakin tinggi FACR maka terjadi kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal. Akibatnya terjadi kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun Hipotesis 8 : FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penarikan sample berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.

### Data Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Syofian Siregar, 2013:37). Peneliti ini menggunakan data sekunder karena data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan publikasi dan direktori

Perbankan Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Return On Asset* dan variabel independen terdiri dari *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *FACR* dan *BOPO*.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan seluruh asset bank. Semakin besar ROA pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :



$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### **IPR (Investing Policy Ratio)**

Aset produktif bermasalah merupakan tingkat kemampuan rasio untuk mengelolah total aset produktif. Apabila APB semakin meningkat maka akan mengakibatkan aset produktif bermasalah yang akan dihadapi oleh bank. Rumus untuk mencari APB sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif}} \times 100\%$$

### **NPL (Non Performing Loan)**

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk juga kualitas kreditnya. Rumus untuk mencari NPL sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

### **IRR (Interest Rate Risk)**

IRR atau rasio tingkat suku bunga merupakan rasio yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan dan pengeluaran yang diterima oleh bank. Apabila suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga. Rumus IRR dapat dihitung sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolah biaya-biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan pendapatan bungan merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **FACR (Fixed Asset to Capital Ratio)**

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva tetapnya. Penanaman aktiva tetap yang dimaksud yaitu seperti gedung kantor, tanah, kendaraan bermotor, peralatan operasional



bank dan aktiva tetap lainnya. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan investasi}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR terhadap Return On Asset, maka langkah-langkahnya sebagai berikut :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Dengan keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = koefisien regresi

$X_1$  = LDR

$X_2$  = IPR

$X_3$  = APB

$X_4$  = NPL

$X_5$  = IRR

$X_6$  = BOPO

$X_7$  = FACR

e = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian ini, yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Berikut adalah hasil uji deskriptif :

**Tabel 4. 1**  
**POSISI LDR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

POSISI LDR											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANLAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA - RATA LDR	RATA-RATA TREN
2013	1	92.24		84.90		44.58		97.06		79.69	
	2	93.39	1.15	84.96	0.06	53.77	9.20	101.42	4.36	83.39	3.69
	3	102.48	9.09	88.76	3.80	54.78	1.01	102.26	0.84	87.07	3.69
	4	87.90	-14.58	90.69	1.93	55.15	0.37	95.32	-6.94	82.26	-4.81
2014	1	70.21	-17.69	97.30	6.61	48.17	-6.98	90.22	-5.10	76.47	-5.79
	2	71.70	1.49	92.02	-5.28	47.69	-0.48	94.24	4.02	76.41	-0.06
	3	63.67	-8.02	91.55	-0.47	54.56	6.86	94.43	0.19	76.05	-0.36
	4	71.13	7.45	93.43	1.89	51.97	-2.58	87.68	-6.75	76.05	0.00
2015	1	79.67	8.54	90.58	-2.86	49.95	-2.03	90.89	3.21	77.77	1.72
	2	86.11	6.44	89.75	-0.82	54.46	4.51	91.04	0.15	80.34	2.57
	3	87.02	0.91	94.44	4.69	59.18	4.73	89.05	-1.99	82.42	2.08
	4	77.29	-9.73	94.43	-0.01	59.34	0.16	90.00	0.95	80.26	-2.16
2016	1	79.58	2.29	93.05	-1.38	55.65	-3.69	84.51	-5.49	78.20	-2.07
	2	82.45	2.87	90.19	-2.85	53.28	-2.38	86.63	2.12	78.14	-0.06
	3	82.42	-0.04	96.35	6.16	53.90	0.62	94.15	7.52	81.70	3.57
	4	82.49	0.08	96.56	0.20	50.27	-3.63	84.57	-9.58	78.47	-3.23

POSISI LDR											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA - RATA LDR	RATA-RATA TREN
2017	1	83.77	1.28	96.07	-0.49	48.05	-2.22	89.17	4.60	79.27	0.79
	2	80.76	-3.02	90.29	-5.78	45.13	-2.92	85.08	-4.09	75.31	-3.95
	3	71.97	-8.78	93.18	2.88	43.66	-1.47	83.23	-1.85	73.01	-2.30
	4	69.80	-2.17	99.79	6.61	42.02	-1.64	84.26	1.03	73.97	0.96
Rata - Rata		80.80	-1.18	92.41	0.78	51.28	-0.13	90.76	-0.67	78.81	-0.30

Sumber : Lampiran 1 data diolah

Berdasarkan tabel 4.1, secara keseluruhan rata-rata LDR semua bank sampel sebesar 78.81 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0.30 persen. Rata – rata LDR tertinggi yaitu PT. Prima Master Bank dengan rata – rata LDR sebesar 90,76 persen. Hal ini menyatakan bahwa likuiditas PT. Prima Master Bank yang dilihat dari kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan tertinggi dibandingkan PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk, PT. Bank harda Internasional, Tbk, dan PT Bank

Mitraniaga, Tbk yang terpilih menjadi sampel penelitian. Rata – rata LDR terendah dimiliki oleh PT. Bank Mitraniaga, Tbk dengan rata – rata LDR sebesar 51,28 persen sehingga dapat dikatakan likuiditas PT. Bank Permata, Tbk yang dilihat dari kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah terendah dibandingkan PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk, PT. Bank harda Internasional, Tbk, PT. Prima Master Bank yang terpilih menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4. 2**  
**POSISI IPR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

POSISI IPR											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA - RATA IPR	RATA-RATA TREN
2013	1	8.95		14.23		31.14		4.60		14.73	
	2	6.95	-2.01	13.74	-0.49	35.83	4.69	5.80	1.21	15.58	0.85
	3	10.47	3.52	13.44	-0.30	32.74	-3.09	3.12	-2.68	14.94	-0.64
	4	7.78	-2.69	11.75	-1.68	28.50	-4.24	4.60	1.47	13.16	-1.78
2014	1	6.95	-0.83	11.20	-0.55	32.25	3.75	8.37	3.78	14.69	1.54
	2	7.51	0.56	8.96	-2.24	35.15	2.90	6.33	-2.05	14.49	-0.21
	3	7.73	0.22	8.64	-0.32	32.80	-2.35	6.95	0.62	14.03	-0.46
	4	8.77	1.04	7.90	-0.74	25.28	-7.51	10.30	3.35	13.06	-0.96
2015	1	6.61	-2.16	13.34	5.43	24.74	-0.54	9.88	-0.42	13.64	0.58
	2	8.05	1.44	7.60	-5.74	24.74	0.00	11.71	1.83	13.03	-0.62
	3	8.65	0.59	10.54	2.95	24.92	0.18	7.08	-4.63	12.80	-0.23
	4	8.78	0.13	11.24	0.69	24.36	-0.56	8.07	0.98	13.11	0.31
2016	1	10.64	1.86	14.18	2.94	30.05	5.69	16.49	8.42	17.84	4.73
	2	11.80	1.16	12.71	-1.47	21.66	-8.39	9.69	-6.80	13.97	-3.87
	3	11.90	0.10	10.42	-2.29	38.10	16.45	9.30	-0.39	17.43	3.47
	4	15.39	3.49	8.97	-1.45	41.13	3.03	13.96	4.66	19.86	2.43
2017	1	8.98	-6.41	8.63	-0.34	22.41	-18.73	13.22	-0.74	13.31	-6.55
	2	7.33	-1.66	6.61	-2.02	17.98	-4.42	12.25	-0.97	11.04	-2.27
	3	15.86	8.54	11.99	5.38	32.24	14.26	15.17	2.93	18.82	7.78
	4	14.05	-1.81	7.12	-4.87	40.58	8.33	12.27	-2.91	18.50	-0.31
Rata - Rata		9.66	0.27	10.66	-0.37	29.83	0.50	9.46	0.40	14.90	0.20

Sumber : Lampiran 2 (data diolah)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). Posisi IPR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2.

Berdasarkan tabel 4.2 secara keseluruhan rata-rata IPR semua bank sampel sebesar 14,90 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,20 persen. Rata – rata IPR tertinggi yaitu PT. Bank Mitraniaga, Tbk dengan rata – rata IPR sebesar 29,83

persen. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan likuiditas PT. Bank Mitraniaga, Tbk tertinggi dibandingkan PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk, PT. Bank Harda Internasional, Tbk, dan PT Prima Master Bank, Tbk yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Rata – rata IPR terendah dimiliki oleh PT. Prima Master Bank dengan rata – rata IPR sebesar 9,46 persen sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas PT. Prima Master Bank terendah dibandingkan PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk, PT. Bank Harda Internasional, Tbk dan PT Bank Mitraniaga, Tbk yang terpilih menjadi sampel penelitian.

**Tabel 4. 3**  
**POSISI APB SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
**(dalam presentase)**

POSISI APB											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA - RATA APB	RATA-RATA TREN
2013	1	3,85		2,82		0,35		1,61		2,16	
	2	1,04	-2,81	2,84	0,02	0,38	0,03	246,18	244,57	62,61	60,45
	3	0,67	-0,37	2,80	-0,04	0,29	-0,09	0,87	-245,31	1,16	-61,45
	4	1,45	0,78	1,32	-1,48	0,30	0,01	2,02	1,15	1,27	0,12
2014	1	0,77	-0,69	0,96	-0,36	0,32	0,02	2,10	0,08	1,04	-0,24
	2	0,85	0,09	1,05	0,09	1,17	0,85	1,82	-0,28	1,22	0,19
	3	1,45	0,60	1,72	0,67	1,04	-0,13	1,83	0,01	1,51	0,29
2015	1	1,28	-0,17	2,97	1,25	0,25	-0,78	1,51	-0,33	1,50	-0,01
	2	1,06	-0,22	2,85	-0,13	0,97	0,72	1,45	-0,06	1,58	0,08
	3	0,92	-0,14	2,36	-0,49	0,33	-0,64	2,92	1,46	1,63	0,05
	4	2,02	1,11	3,76	1,40	0,36	0,03	3,75	0,83	2,47	0,84
2016	1	1,73	-0,30	5,54	1,78	0,36	0,01	5,47	1,72	3,27	0,80
	2	1,98	0,26	5,49	-0,05	0,40	0,04	3,63	-1,84	2,88	-0,40
	3	1,83	-0,15	5,12	-0,37	1,48	1,08	3,05	-0,58	2,87	-0,01
	4	2,11	0,28	2,58	-2,53	1,28	-0,19	4,74	1,68	2,68	-0,19
2017	1	1,79	-0,32	4,04	1,45	1,12	-0,16	2,43	-2,31	2,34	-0,33
	2	2,07	0,28	5,31	1,28	0,28	-0,84	3,11	0,69	2,69	0,35
	3	5,08	3,01	5,83	0,52	0,44	0,16	2,77	-0,34	3,53	0,84
	4	4,90	-0,19	5,49	-0,34	0,46	0,02	2,70	-0,07	3,39	-0,14
	Rata - Rata	1,98	-0,06	3,49	0,11	0,60	0,00	14,87	0,10	5,23	0,04

Sumber : Lampiran 3 data diolah

Berdasarkan tabel 4.3, secara keseluruhan rata-rata APB semua bank sampel sebesar 2,17 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,04 persen. Rata – rata APB tertinggi yaitu PT Bank Harda Internasional sebesar 3,49 persen. Hal ini

menyatakan bahwa PT Bank Harda Internasional, Tbk memiliki kualitas aktiva produktif bermasalah tertinggi dan beresiko diantara ketiga sampel penelitian lainnya, Sedangkan rata-rata APB terendah dimiliki oleh Bank Mitraniaga, Tbk sebesar 0,60 persen.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa Bank Mitraniaga dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan ketiga sampel penelitian lainnya.

**Tabel 4. 4**  
**POSISI NPL SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
 (dalam presentase)

POSISI NPL											
Tabun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA-RATA NPL	RATA-RATA TREN
2013	1	1.28		3.66		0.10		1.27		1.58	
	2	0.53	-0.75	3.79	-0.13	0.22	-0.12	0.84	-0.43	1.35	-0.23
	3	0.00	-0.53	3.66	-0.13	0.08	-0.15	0.55	-0.29	1.07	-0.28
	4	0.79	0.79	1.62	-2.03	0.13	0.05	1.83	1.28	1.09	0.02
2014	1	0.00	-0.79	1.17	-0.46	0.20	0.07	2.03	0.21	0.85	-0.24
	2	0.30	0.30	1.27	0.11	1.75	1.55	1.65	-0.38	1.24	0.39
	3	1.18	0.88	2.11	0.84	1.42	-0.33	1.71	0.06	1.61	0.36
	4	0.86	-0.32	3.58	1.47	0.15	-1.27	1.63	-0.09	1.56	-0.05
2015	1	0.44	-0.42	3.34	-0.25	1.25	1.10	1.58	-0.05	1.65	0.10
	2	0.41	-0.04	2.77	-0.56	0.28	-0.97	2.24	0.66	1.43	-0.23
	3	1.32	0.91	4.64	1.86	0.33	0.05	3.07	0.83	2.34	0.91
	4	0.75	-0.57	7.10	2.46	0.33	0.01	4.78	1.71	3.24	0.90
2016	1	1.10	0.35	7.16	0.06	0.43	0.09	2.50	-2.28	2.80	-0.44
	2	0.72	-0.37	6.44	-0.73	1.89	1.46	1.12	-1.38	2.54	-0.25
	3	1.89	1.17	3.04	-3.40	2.02	0.13	3.07	1.94	2.50	-0.04
	4	1.41	-0.48	2.83	-0.21	1.86	-0.16	1.38	-1.69	1.87	-0.64
2017	1	1.27	-0.14	3.41	0.58	0.33	-1.54	2.23	0.85	1.81	-0.06
	2	1.97	0.69	3.71	0.30	0.39	0.07	2.29	0.06	2.09	0.28
	3	2.07	0.10	3.86	0.15	0.58	0.19	2.49	0.20	2.25	0.16
	4	2.57	0.50	3.18	-0.68	0.48	-0.10	0.20	-2.30	1.61	-0.64
Rata - Rata		1.04	0.07	3.62	-0.02	0.71	0.02	1.92	-0.06	1.82	0.0015

Sumber : Lampiran 4 data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas bahwa rata-rata NPL secara keseluruhan yaitu sebesar 1,82 persen, cenderung mengalami kenaikan yang telah dibuktikan dengan rata-rata tren 0,0015 persen. Rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh PT Bank Harda Internasional, Tbk yaitu sebesar 3,62 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Harda Internasional, Tbk memiliki kemampuan yang kurang baik dalam

mengelola kualitas kreditnya, sehingga kreditnya banyak yang mengalami masalah. Rata-rata NPL terendah dimiliki oleh PT Bank Mitraniaga, Tbk yaitu sebesar 0,71 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mitraniaga, Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kualitas kreditnya dibandingkan ketiga sampel bank lainnya.

**Tabel 4.5**  
**POSISI IRR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
(dalam presentase)

POSISI IRR											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA-RATA IRR	RATA-RATA TREN
2013	1	134.76		94.51		75.86		90.75		98.97	
	2	130.76	-4.00	96.79	2.28	89.71	13.85	95.03	4.28	103.07	4.10
	3	126.67	-4.08	96.77	-0.02	88.73	-0.98	92.71	-2.32	101.22	-1.85
	4	134.08	7.41	98.03	1.26	83.68	-5.05	93.28	0.57	102.27	1.05
2014	1	120.71	-13.37	99.66	1.63	81.24	-2.43	94.52	1.25	99.04	-3.23
	2	114.50	-6.21	97.15	-2.51	84.54	3.30	93.91	-0.61	97.53	-1.51
	3	107.95	-6.55	96.90	-0.25	88.92	4.38	94.19	0.27	96.99	-0.54
	4	110.89	2.94	97.99	1.09	77.54	-11.39	93.86	-0.33	95.07	-1.92
2015	1	107.89	-3.00	98.81	0.83	74.87	-2.67	96.43	2.57	94.50	-0.57
	2	107.08	-0.81	99.63	0.81	80.71	5.84	95.50	-0.94	95.73	1.23
	3	107.75	0.67	106.44	6.81	84.32	3.60	93.08	-2.42	97.90	2.17
	4	106.63	-1.12	104.96	-1.48	85.13	0.81	95.53	2.45	98.06	0.17
2016	1	106.00	-0.63	105.95	0.99	85.74	-0.62	97.21	1.68	98.72	0.66
	2	98.63	-7.37	102.57	-3.38	75.16	-10.58	92.55	-4.66	92.23	-6.50
	3	102.25	3.62	105.08	2.51	93.69	18.52	96.50	3.95	99.38	7.15
	4	104.87	2.63	103.70	-1.38	93.17	-0.52	96.65	0.15	99.60	0.22
2017	1	98.78	-6.10	106.38	2.68	70.45	-22.72	99.56	2.91	93.79	-5.80
	2	93.95	-4.82	93.44	-12.94	63.40	-7.05	96.14	-3.42	86.73	-7.06
	3	102.61	8.66	104.79	11.35	75.98	12.58	96.48	0.34	94.97	8.23
	4	98.68	-3.92	100.08	-4.72	82.74	6.76	96.25	-0.24	94.44	-0.53
Rata - Rata		110.77	-1.90	100.48	0.29	81.78	0.36	95.01	0.29	97.01	-0.24

Sumber : Lampiran 5 dapat diolah

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan dan penyertaan dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, pinjaman dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Posisi IRR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Berdasarkan tabel 4.7 di atas secara keseluruhan rata-rata IRR semua bank sebesar 97,01 persen dan cenderung

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yaitu sebesar -0,24 persen. Jika dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang meningkat selama periode penelitian, maka bank-bank sampel penelitian yang menghadapi risiko suku bunga adalah PT Bank Mitraniaga, Tbk dan PT Prima Master Bank karena kedua bank tersebut memiliki rata-rata IRR di bawah 100 persen.

Apabila dibandingkan PT Bank Mitraniaga, Tbk akan memiliki risiko bunga lebih besar dibandingkan PT Prima Master Bank karena tingkat IRR Bank Mitraniaga sebesar 81,78 persen lebih rendah dari pada Bank Prima Master sebesar 95.01 persen.

**Tabel 4. 6**  
**POSISI BOPO SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
 (dalam presentase)

POSISI BOPO											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA-RATA BOPO	RATA-RATA TREN
2013	1	80.02		87.99		98.33		93.77		90.03	
	2	85.57	5.55	91.36	3.37	98.37	0.04	90.56	-3.22	91.46	1.44
	3	85.43	-0.14	92.85	1.49	97.73	-0.64	90.71	0.15	91.68	0.21
	4	87.53	2.11	90.66	-2.19	95.88	-1.84	91.97	1.26	91.51	-0.17
2014	1	92.41	4.87	98.55	7.89	98.23	2.34	92.92	0.96	95.53	4.01
	2	94.18	1.77	95.67	-2.88	98.32	0.09	91.87	-1.06	95.01	-0.52
	3	95.65	1.47	95.10	-0.57	97.80	-0.52	92.07	0.20	95.15	0.15
	4	97.59	1.94	94.37	-0.73	95.15	-2.64	92.58	0.52	94.92	-0.23
2015	1	96.56	-1.03	95.18	0.81	95.05	-0.11	92.91	0.33	94.92	0.00
	2	94.67	-1.88	93.20	-1.97	95.15	0.10	93.06	0.15	94.02	-0.90
	3	93.75	-0.92	95.17	1.96	95.27	0.12	93.17	0.10	94.34	0.32
	4	91.50	-2.25	124.94	29.77	93.86	-1.41	95.65	2.48	101.49	7.15
2016	1	92.30	0.80	93.73	-31.20	94.78	0.93	153.96	58.31	108.69	7.21
	2	93.40	1.11	94.63	0.90	94.64	-0.14	149.40	-4.56	108.02	-0.67
	3	94.12	0.72	96.53	1.90	93.77	-0.87	126.52	-22.88	102.74	-5.28
	4	91.17	-2.95	96.37	-0.17	93.02	-0.76	119.03	-7.49	99.90	-2.84
2017	1	91.13	-0.03	93.68	-2.68	95.70	2.68	91.12	-27.91	92.91	-6.98
	2	92.37	1.23	93.06	-0.62	95.20	-0.50	90.05	-1.07	92.67	-0.24
	3	94.63	2.26	94.34	1.28	95.55	0.35	89.57	-0.49	93.52	0.85
	4	94.13	-0.50	93.84	-0.50	96.17	0.63	91.40	1.84	93.89	0.37
Rata - Rata		91.90	0.74	95.56	0.31	95.90	-0.11	101.11	-0.12	96.12	0.20

Sumber : Lampiran 6 data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa rata-rata BOPO secara keseluruhan sebesar 96,12 persen yang cenderung mengalami peningkatan dibuktikan pada rata-rata tren positif 0,20 persen. Rata-rata BOPO yang tertinggi dapat dibuktikan yaitu PT Prima Master Bank sebesar 101,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada PT Prima Master Bank yang memiliki kemampuan pengelolaan biaya operasional kurang baik dibandingkan dengan pendapatan operasional yang berbeda dengan Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa yang menjadikan sampel penelitian tersebut.

Sedangkan rata-rata BOPO yang terendah yaitu PT Bank Dinar Indonesia, Tbk sebesar 91,90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pada PT Bank Dinar Indonesia, Tbk memiliki kemampuan pengelolaan biaya operasional lebih baik dibandingkan dengan pendapatan operasional yang berbeda dengan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian tersebut.

**Tabel 4. 7**  
**POSISI FACR SAMPEL PENELITIAN**  
**2013 –2017**  
 (dalam presentase)

POSISI FACR											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA-RATA FACR	RATA-RATA TREN
2013	1	7.41		22.78		19.21		44.03		23.36	
	2	7.24	-0.17	20.67	-2.11	19.27	0.06	41.42	-2.60	22.15	-1.21
	3	7.37	0.13	20.44	-0.22	12.35	-6.92	41.04	-0.38	20.30	-1.85
	4	6.63	-0.75	20.99	0.54	12.46	0.11	39.87	-1.17	19.99	-0.32
2014	1	6.87	0.25	20.34	-0.64	12.39	-0.07	39.56	-0.31	19.79	-0.19
	2	7.18	0.31	17.70	-2.64	12.44	0.05	39.27	-0.29	19.15	-0.64
	3	33.92	26.73	17.27	-0.43	12.52	0.08	39.79	0.52	25.88	6.73
	4	32.35	-1.57	23.46	6.19	11.23	-1.28	39.23	-0.56	26.57	0.69

POSISI FACR											
Tahun	Triwulan	BANK DINAR INDONESIA	TREN	BANK HARDA INTERNASIONAL	TREN	BANK MITRANIAGA	TREN	BANK PRIMA MASTER	TREN	RATA-RATA FACR	RATA-RATA TREN
2015	1	28.07	-4.28	20.97	-2.49	11.07	-0.16	38.15	-1.08	24.57	-2.00
	2	28.06	-0.02	20.85	-0.12	11.06	-0.01	37.65	-0.50	24.41	-0.16
	3	27.85	-0.20	16.13	-4.72	14.16	3.10	37.53	-0.12	23.92	-0.49
	4	27.99	0.13	16.28	0.15	12.24	-1.93	51.97	14.44	27.12	3.20
2016	1	27.67	-0.32	16.83	0.55	11.72	-0.51	59.74	7.78	28.99	1.87
	2	27.69	0.02	15.95	-0.88	14.29	2.57	67.03	7.29	31.24	2.25
	3	27.51	-0.18	16.29	0.34	14.43	0.14	59.94	-7.10	29.54	-1.70
	4	27.54	0.02	16.12	-0.16	14.31	-0.12	56.91	-3.03	28.72	-0.82
2017	1	27.42	-0.12	14.26	-1.87	14.24	-0.06	56.83	-0.08	28.19	-0.53
	2	27.58	0.17	14.39	0.13	14.09	-0.16	55.28	-1.55	27.83	-0.35
	3	27.73	0.14	14.83	0.44	14.69	0.60	53.54	-1.74	27.70	-0.14
	4	27.62	-0.11	14.62	-0.21	14.77	0.09	53.80	0.26	27.70	0.01
RATA-RATA		22.09	1.06	18.06	-0.43	13.65	-0.23	47.63	0.51	25.36	0.23

Sumber : Lampiran 8, (data diolah)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa keseluruhan rata-rata FACR yaitu sebesar 25,36 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,23. Rata-rata FACR tertinggi PT Prima Master Bank, Tbk yaitu sebesar 47,63 persen. Artinya modal yang dimiliki oleh bank lebih besar dialokasikan ke dalam aktiva tetap dibandingkan yang dicadangkan untuk mengantisipasi aktiva produktif bermasalah, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan bank dan menurunkan laba.

Sedangkan rata-rata FACR terendah dimiliki oleh PT Bank Mitraniaga, Tbk yaitu sebesar 13,65 persen. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi modal bank yang dimiliki pada aktiva tetap PT Bank Mitraniaga, Tbk lebih kecil dibandingkan sampel penelitian lainnya, yang artinya bahwa proporsi modal yang dialokasikan ke aktiva tetap lebih rendah dari pada yang dicadangkan untuk mengantisipasi aktiva bermasalah, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya produktivitas pendapatan dan meningkatkan laba.

## Hasil Analisis Dan Pembahasan

**Tabel 10**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

MODEL	Unstrandardized Coefficients		t-hitung	t-tabel
	B	Std. Error		
(Constanta)	11,362	0,310		
LDR (X <sub>1</sub> )	-0,005	0,003	-2,101	1,66629
IPR (X <sub>2</sub> )	-0,012	0,004	-2,946	1,66629
APB (X <sub>3</sub> )	-0,039	0,023	-1,703	-1,66629
NPL (X <sub>4</sub> )	0,029	0,023	1,270	-1,66629
IRR (X <sub>5</sub> )	0,002	0,002	1,176	+/-1,99346
BOPO (X <sub>6</sub> )	-0,109	0,002	-55,736	-1,66629
FACR (X <sub>7</sub> )	-0,003	0,002	-1,571	-1,66629
<b>R Square = 0,984</b>	<b>Sig F = 0,000</b>			
<b>R = 0,992</b>	<b>F Hitung = 650,806</b>			

$$Y = 11,362 - 0,005 \text{ LDR} - 0,012 \text{ IPR} - 0,039 \text{ APB} + 0,029 \text{ NPL} + 0,002 \text{ IRR} - 0,109 \text{ BOPO} - 0,003 \text{ FACR} + e_i$$



a. Konstanta ( $\alpha$ ) = 11,362

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 11,362 menunjukkan besarnya variabel ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR (variabel bebas = 0) maka variabel Y sebesar 11,362

b.  $\beta_1 = -0,005$

Artinya apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,005 persen dan sebaliknya jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,005 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan..

c.  $\beta_2 = -0,012$

Artinya apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,012 persen dan sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan

d.  $\beta_3 = -0,039$

Artinya apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar -0,039 persen dan sebaliknya jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel APB sebesar -0,039 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan..

e.  $\beta_4 = 0,029$

Artinya apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada

variabel ROA sebesar 0,029 persen dan sebaliknya jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,029 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

f.  $\beta_5 = 0,002$

Artinya apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen dan sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

g.  $\beta_6 = -0,109$

Artinya apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar -0,109 persen dan sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,109 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan

h.  $\beta_7 = -0,003$

Artinya apabila FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,003 persen dan sebaliknya jika variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

### **Pengaruh LDR dengan ROA**

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis

regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien negatif sebesar -0,005, yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dalam penelitian ini ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar -0,02 persen.

#### **Pengaruh IPR dengan ROA**

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,012 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dalam penelitian ROA sampel bank cenderung mengalami penurunan sebesar -0,02 persen.

#### **Pengaruh APB dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Sedangkan pada analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien negatif sebesar 0,039 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis bahwa APB mengalami peningkatan yang berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva, sehingga laba bank menurun dan ROA akan menurun. Dalam penelitian ROA sampel bank mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,02 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

#### **Pengaruh NPL dengan ROA**

Menurut teori, bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien positif sebesar 0,029 persen. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan berarti telah terjadi penurunan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan yang dicadangkan lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun dalam penelitian. ROA sampel penelitian mengalami

penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,02 persen.

### **Pengaruh IRR dengan NIM**

Menurut teori Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,002 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Namun selama periode penelitian ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,02 persen.

### **Pengaruh BOPO dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi sebesar -0,109. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dengan demikian tidak sesuai teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat yang berarti telah terjadi

peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dilakukan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0,02 persen.

### **Pengaruh FACR dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, sedangkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,003. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FACR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi penurunan aktiva tetap dengan persentase peningkatan aktiva tetap lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan modal. Akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang mana dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren sebesar -0,02.

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 98,4 persen sedangkan sisanya 1,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima atau terbukti.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 5,7 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 10,7 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 3,8 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 2,1 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 1,8 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 97,8 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 3,31 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti. Diantara ketujuh variabel bebas, yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO

dengan kontribusi 97,8 persen yang tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Suku Bunga JIBOR*, ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses 10 Juli 2018)
- Bank Dinar Indonesia. *Visi misi*, (<http://bankdinar.co.id/>, diakses 5 Juni 2018)
- Bank Harda Internasional. *Visi misi*, (<http://www.bankbhi.co.id>, diakses 5 Juni 2018)
- Bank Mitraniaga. *Visi misi*, ([www.bankmitraniaga.co.id](http://www.bankmitraniaga.co.id), diakses 5 Juni 2018)
- Bank Prima Master. *Visi misi*, (<http://www.primamasterbank.co.id/>, diakses 5 Juni 2018)
- Herman Darmawi. 2013. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Intan Permatasari., “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*” Skripsi tahun 2017, STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2012. *Manajemen Perbankan : Edisi Revisi*, Ciawi Bogor : PT.Ghalia Indonesia
- Mudrajad, Kuncoro, dan Suhardjono. 2013. *Manajemen Perbankan Teori dan aplikasi*, Yogyakarta : BPFE
- Otoritas Jasa Keuangan Laporan Publikasi BankIndonesia(<http://www.ojk.go.id>, diakses 20 juli 2018)
- Rommy R dan Herizon., “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*”. *Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148
- Siregar Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_, 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. Cetakan kedua. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2012. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta.
- Tan Sau Eng., “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Publik* Periode 2007 – 2011”. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No.3 Juli-September 2013 ISSN : 2338-123X.Penerbit Program Magister Manajemen Universitas Jambi
- Taswan. 2012. *Akuntansi perbankan Edisi III*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Veithzal Rivai, Veithzal Andria Permata, dan Idroes N. Ferry. 2013. *Bank Financial Institution Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir,Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

